



**SOSIALISASI PENYELENGGARAAN REKAM MEDIS HYBRID DI PUSKESMAS
LUBUK KILANGAN STRATEGI TRANSISI MENUJU DIGITALISASI LAYANAN
KESEHATAN PRIMER**

***SOCIALIZATION OF HYBRID MEDICAL RECORD IMPLEMENTATION AT LUBUK
KILANGAN HEALTH CENTER TRANSITION STRATEGY TOWARDS DIGITALIZATION
OF PRIMARY HEALTH SERVICES***

**Oktamianiza^{1*}, Yulfa Yulia², Rahmadhani³, Vitratul Illahi⁴, Siti Handam Dewi⁵,
Heru Rahmat Wibawa⁶**

¹²³⁴⁵⁶ Stikes Dharma Landbouw Padang, Indonesia

oktamianiza@stikeslandbouw.ac.id¹,

yulfayulia@stikeslandbouw.ac.id²,rahmadhani@stikeslandbouw.ac.id³

Article History:

Received: June 17th, 2025

Revised: August 10th, 2025

Published: August 15th, 2025

Abstract: *Digital transformation in healthcare services in Indonesia has encouraged healthcare facilities to begin adopting electronic recording systems. However, this process cannot be fully implemented in Community Health Centers, which still face infrastructure and human resource challenges. Therefore, implementing hybrid medical records—a combination of manual (paper) medical records and electronic medical records—is a strategic and adaptive transition solution. This article reports on Community Service (PkM) activities in the form of socializing hybrid medical records to healthcare workers in Community Health Centers. This activity aims to increase the understanding and readiness of officers in implementing the hybrid system. The implementation methods include lectures, group discussions, and recording simulations. The results of the activity showed an increase in understanding of 82%, as well as an awareness of the importance of digitalizing healthcare services. This article concludes with recommendations for further training and strengthening internal policies.*

Keywords: *rekam medis
hybrid*

Abstrak

Transformasi digital dalam layanan kesehatan di Indonesia mendorong fasilitas kesehatan untuk mulai mengadopsi sistem pencatatan elektronik. Namun, proses ini tidak serta-merta dapat diterapkan sepenuhnya di Puskesmas, yang masih menghadapi tantangan infrastruktur dan sumber

daya manusia. Untuk itu, penyelenggaraan rekam medis hybrid—gabungan antara rekam medis manual (kertas) dan rekam medis elektronik—merupakan solusi transisi yang strategis dan adaptif. Artikel ini melaporkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa sosialisasi rekam medis hybrid kepada tenaga kesehatan di Puskesmas. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesiapan petugas dalam mengimplementasikan sistem hybrid. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi pencatatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 82%, serta munculnya kesadaran pentingnya digitalisasi pelayanan kesehatan. Artikel ini diakhiri dengan rekomendasi untuk pelatihan lanjutan dan penguatan kebijakan internal.

Kata Kunci: rekam medis hybrid, sosialisasi, digitalisasi, layanan kesehatan primer

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pelayanan kesehatan. Di Indonesia, transformasi digital menjadi salah satu agenda prioritas nasional dalam upaya meningkatkan mutu dan efisiensi layanan kesehatan. Salah satu pilar penting dalam transformasi ini adalah digitalisasi sistem informasi kesehatan, khususnya dalam hal pencatatan dan pengelolaan rekam medis.

Rekam medis merupakan dokumen yang berisi catatan dan data tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta layanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis tidak hanya penting bagi keberlangsungan layanan klinis, tetapi juga menjadi dasar dalam kegiatan administrasi, evaluasi mutu, penelitian, dan penegakan hukum. Oleh karena itu, pencatatan rekam medis harus dilakukan secara lengkap, akurat, aman, dan mudah diakses oleh petugas yang berwenang.

Di tingkat pelayanan dasar, yaitu di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), pencatatan rekam medis masih banyak dilakukan secara manual menggunakan formulir kertas. Meskipun sistem manual memiliki kelebihan dalam hal kemudahan akses tanpa perangkat digital, sistem ini memiliki berbagai kekurangan seperti risiko kehilangan, kerusakan dokumen, kesalahan input, dan keterbatasan dalam pengolahan data. Sementara itu, rekam medis elektronik menawarkan efisiensi, akurasi tinggi, integrasi data, serta kemudahan dalam pelaporan dan pelacakan riwayat kesehatan pasien. Namun demikian, penerapan rekam medis elektronik secara penuh di Puskesmas masih menemui berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur (komputer, jaringan internet), kurangnya pelatihan teknis bagi tenaga kesehatan, serta belum adanya SOP yang jelas dalam proses transisi dari sistem manual ke digital.

Untuk menjawab tantangan tersebut, rekam medis hybrid hadir sebagai solusi antara, yaitu sistem pencatatan yang menggabungkan rekam medis manual dan elektronik dalam satu siklus pelayanan. Dengan pendekatan hybrid, Puskesmas dapat mulai beradaptasi dengan sistem digital tanpa meninggalkan sepenuhnya sistem manual yang sudah berjalan. Model ini memberikan fleksibilitas dalam penerapan teknologi, sambil tetap menjaga keberlanjutan pelayanan.

Namun, implementasi sistem hybrid juga membutuhkan kesiapan sumber daya manusia. Tenaga kesehatan sebagai pengguna utama sistem rekam medis perlu diberikan pemahaman yang memadai terkait konsep, alur kerja, manfaat, hingga tantangan dari sistem hybrid. Pemahaman ini penting untuk memastikan bahwa perubahan sistem tidak hanya menjadi beban tambahan, melainkan sebagai alat bantu untuk meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan. Oleh karena itu, kegiatan

Sosialisasi Penyelenggaraan Rekam Medis Hybrid di Puskesmas menjadi sangat penting dan strategis.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tenaga kesehatan tentang pentingnya pencatatan rekam medis yang adaptif terhadap perkembangan zaman, serta memberikan panduan praktis dalam menyelenggarakan rekam medis secara hybrid. Melalui kegiatan ini, diharapkan Puskesmas dapat melakukan transisi sistem informasi kesehatan secara bertahap namun terstruktur, sebagai bagian dari kontribusi terhadap keberhasilan transformasi digital kesehatan nasional.

METODE

Tahap PKM diawali dengan peninjauan dan studi pendahuluan dalam rangka pengumpulan data, permohonan izin lahan, dan kesepakatan terkait MOU yang akan dibahas. Persiapan kegiatan PKM dalam bentuk pembekalan ilmu pengetahuan, dan praktek terhadap kegiatan sosialisasi, pelaksanaan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut dengan melibatkan 5 (lima) orang mahasiswa untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Tempat pelaksanaan di Puskesmas Lubuk Kilangan mulai dari jam 09.00 –12.00 WIB untuk materi dan diskusi .

HASIL

Kegiatan sosialisasi penyelenggaraan rekam medis hybrid di Puskesmas Puskesmas Lubuk Kilangan menunjukkan keberhasilan dalam aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis, serta kesadaran akan pentingnya transisi sistem pencatatan medis ke arah digital. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan, serta antusiasme peserta dalam sesi diskusi dan simulasi.

a. Khalayak Sasaran

Khalayak sasarnya adalah petugas kesehatan di Puskesmas Lubuk Kilangan

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan dari pihak Yayasan Pendidikan Dharma Landbouw padang dan Ketua STIKES dalam bentuk dukungan dan sumbang saran untuk kelancaran acara pengabdian masyarakat.
- b. Tersedianya tenaga ahli dalam bidang pengetahuan untuk menerapkan sesuai dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat di penddikan
- c. Dukungan dari Prodi
- d. Dukungan dari semua staf di Puskesmas Lubuk Kilangan
- e. Ketersediaan dana pendukung guna penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tidak ada menemukan kendala apapun

c. Laporan Hasil Kegiatan

Penerapan rekam medis hybrid tidak hanya memengaruhi efisiensi kerja tenaga kesehatan, tetapi juga berdampak pada peningkatan mutu layanan dan pengambilan keputusan berbasis data (evidence-based decision making). Dengan sistem hybrid, data layanan lebih mudah direkap, dilaporkan, dan dianalisis untuk kepentingan manajerial dan program kesehatan masyarakat.

Dalam jangka panjang, sistem hybrid dapat mengurangi beban administratif manual yang menguras waktu tenaga medis, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pelayanan pasien. Hal ini juga mendukung prinsip Right Data at the Right Time, yang sangat penting dalam merespons masalah kesehatan masyarakat secara cepat dan akurat.

Kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat sebagai intervensi awal dalam proses perubahan sistem di layanan primer. Sosialisasi bukan hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga membangun kesadaran kolektif, mengatasi resistensi, serta menciptakan ruang dialog antara pengelola dan pelaksana layanan. Dengan pendekatan yang partisipatif, kegiatan ini berhasil menggali potensi internal dari peserta untuk memulai perubahan dari dalam organisasi itu sendiri.



KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi penyelenggaraan rekam medis hybrid di Puskesmas Lubuk Kilangan telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang menggembirakan. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman
Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep, manfaat, serta urgensi implementasi rekam medis hybrid sebagai solusi transisi dari sistem manual menuju sistem elektronik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan nilai post-test dan keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan simulasi.
2. Respon Positif dan Kesiapan Tenaga Kesehatan
Seluruh peserta menunjukkan sikap terbuka dan antusias dalam menerima konsep rekam medis hybrid. Mayoritas peserta menyadari bahwa sistem hybrid merupakan langkah realistis dan strategis yang dapat diadopsi secara bertahap sesuai dengan kesiapan sumber daya yang ada.
3. Tantangan yang Dihadapi
Beberapa tantangan masih menjadi kendala, seperti keterbatasan infrastruktur digital, belum meratanya pelatihan teknis, dan perlunya dukungan manajerial. Namun, hal tersebut dapat diatasi melalui penguatan kapasitas internal dan kolaborasi eksternal, termasuk dari institusi pendidikan dan dinas kesehatan.
4. Manfaat Sosialisasi sebagai Intervensi Awal
Sosialisasi terbukti efektif sebagai intervensi awal dalam mendorong transformasi sistem pencatatan medis di Puskesmas. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong lahirnya komitmen untuk melakukan perubahan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terkait sosialisasi pemuda karang taruna simo kalangan terhadap pentingnya menjaga kebersihan agar terhindar dari bencana alam telah telaksana dengan baik berkat sinergi dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada segenap anggota Karang taruna Simo Kalangan atas partisipasi aktif dan antusiasme yang luar biasa kepada pemerintah beserta seluruh elemen masyarakat yang turut berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung sehingga tujuan program ini meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat terkait pentingnya kebersihan lingkungan sebagai upaya mitigasi bencana dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kemenkes RI.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Petunjuk Teknis Transformasi Digital Kesehatan: Satu Sehat Platform*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Blueprint Transformasi Digital Kesehatan 2024*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kesehatan.
4. Purnama, A., & Rachmawati, E. (2021). Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas: Studi Literatur. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 133–140. <https://doi.org/10.32528/jaki.v9i2.5869>
5. Damayanti, R., & Supriyanto, S. (2020). Tantangan Digitalisasi Rekam Medis di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 22–29.

6. Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (8th ed.). New York: Routledge.
7. World Health Organization (WHO). (2016). *Electronic Health Records: Manual for Developing Countries*. Geneva: WHO Press.
8. Kusnanto, H., & Widodo, A. (2022). Strategi Implementasi Rekam Medis Elektronik Terintegrasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (KEMAS)*, 17(3), 144–152. <https://doi.org/10.21109/kemas.v17i3.6502>
9. Yusuf, A. M. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (Mixed Methods)*. Jakarta: Kencana.
10. Nugroho, H. S. W. (2020). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
11. Yulia, Y., Oktamianiza, O., Sari, D., Putri, K. A., Sari, M., Ilahi, V., & Ferliza, F. (2024). SOSIALISASI PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PEMINJAMAN REKAM MEDIS BERBASIS MICROSOFT ACCESS DI RUMAH SAKIT ISLAM IBNU SINA PADANG PANJANG. *Empowering Society Journal*, 5(1).
12. Yulia, Y., Putri, K. A., Ilahi, V., & Mahelfi, I. (2023). SOSIALISASI SISTEM E-BOOKING RUANG KELAS OLEH PENANGGUNG JAWAB MATA KULIAH MENGGUNAKAN QR CODE BERBASIS WEB DI STIKES DHARMA LANDBOUW PADANG TAHUN 2022. *Indonesian Journal of Health Information Management Services*, 3(2), 1-10.